

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PERSUASI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC*
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)
SISWA KELAS X.A SMA NEGERI 1 LENGAYANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DESI EFRITAYENI
NIM 2007/86371**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

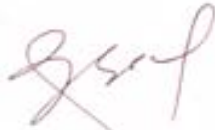
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Siswa Kelas
X. A SMA Negeri 1 Lengayang
Nama : Desi Efridayeni
NIM : 2007/86371
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 004

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 0 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Desi Efritayeni

Nim : 2007/86371

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
(*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
Siswa kelas X A SMA Negeri 1 Lengayang**

Padang, 25 Juli 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

3.

4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

4.

5. Anggota : Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.

5.

ABSTRAK

Efritayeni, Desi. 2011. “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang”. *Skripsi*. Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Intheegrated Reading and Composition*) siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang.

Pengumpulan data dilakukan meleui dua alat utama, yaitu tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Intheegrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Intheegrated Reading and Composition*), dalam dua siklus (empat kali pertemuan tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang dengan rata-rata peningkatan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun data nontes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis karangan persuasi siswa kelas X .ASMA Negeri 1 Lengayang dengan Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Coomposition*) yaitu, sebesar 66,45 pada siklus I menjadi 78,28 pada siklus II meskipun masih berada pada kategori baik. Keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada setiap aspeknya, tergolong baik. Berdasarkan analisis data nilai kemampuan menulis karangan persuasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Coomposition*) dari analisis data nilai kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang terdapat peningkatan dari siklus I dan silkus II sudah mencapai mata pelajaran bahasa indonesia SMA Negeri 1 Lengayang.

Relevan dengan simpulan penelitian, *pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Coomposition*) dapat meningkatkan pembelajaran menulis. *Kedua*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Coomposition*) dapat meningkatakan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi. *Ketiga*, terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yang mencapai ketuntasan hasil belajar KKM 65.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME (Yang Maha Esa) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan persuasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Reading and Composition*) siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. Erizal Gani, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Drs. Nursaid, M. Pd, selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis, (2) Kedua orang tua beserta keluarga dan orang disayangi yang telah memberikan do’a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, (3) Dedi Suhardi, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lengayang kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin riset kepada penulis, (4) Asril S. Pd, selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 lengayang kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam melakukan riset, (5) Siswa-siswi kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang terima kasih atas kesediaannya memberikan data dalam

skripsi ini, Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, (6) Dra.Emidar, M.Pd. dan Dra.Nurizzati, M.Hum. selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) Rekan-rekan angkatan 2007 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, (8) Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional/Batasan Istilah	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori	
1. Hakikat Menulis	
a. Batasan Menulis	8
b. Langkah-langkah dalam Menulis	9
c. Tujuan Menulis	10
d. Jenis-jenis Pengembangan Tulisan.....	11
e. Manfaat Menulis	13
2. Hakikat Menulis Karangan Persuasi	
a. Batasan Karangan Persuasi	14
b. Ciri-ciri Menulis Krangan Persuasi.....	15
c. Teknik Penulisan Karangan Persuas	15
d. Teknik-teknik Pengembangan Karangan Persuasi	16
e. Indikator Kemampuan Menulis Karangan Persuasi.....	17
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	17
a. Batasan Kooperatif.....	18
b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	19
c. Manfaat Penggunaan Pembelajaran Kooperatif.....	20
d. Model-model Pembelajaran Kooperatif	21
4. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CICR (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>).....	30
5. Kedudukan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dalam Kurikulum Pembelajaran	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Latar Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	50
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) dalam Menulis Karangan Persuasi	
a. Prasiklus	51
b. Siklus 1.....	52
c. Siklus 2.....	60
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 lengayang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>).....	68
a. Prasiklus	69
b. Siklus 1.....	70
c. Siklus 2.....	85
B. Pembahasan.....	104
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) dalam Menulis Karangan Persuasi.....	105
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 lengayang.....	108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	114
B. Saran.....	115

KEPUSTAKAAN	116
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	118
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa	46
2. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	49
3. Kemampuan Menulis Karangan Persuasi pada Prasiklus	69
4. Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa pada Prasiklus per Indikator.....	69
5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 1 (Mengungkapkan Fakta)	72
6. Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 1 (Mengungkapkan Fakta).....	73
7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X. A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 2 (Mengungkapkan Opini)	74
8. Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 2 (Mengungkapkan Opini).....	75
9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X. A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 3 (Berusaha Membujuk Dan Mengajak Pembaca).....	76
10. Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Persuasi Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 3 (Berusaha Membujuk Dan Mengajak Pembaca).....	78
11. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lembang untuk Indikator 4 (Kesesuaian Isi dengan Judul)	79
12. Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan	

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk indikator 4 (Kesesuaian Isi dengan Judul).....	80
13.Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk indikator 5 (Kalimat Efektif dan EYD) .	81
14.Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X. A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 5 (kalimat efektif dan EYD)	82
15.Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Tes Siklus 1.....	83
16.Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang pada Tes Pra Siklus hingga Akhir Siklus I untuk Lima indikator.....	84
17.Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Persuasi Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 1 (Mengungkapkan Fakta).....	87
18.Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 1 (Mengungkapkan Fakta).....	88
19.Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 2 (Mengungkapkan Opini).....	89
20.Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 2 (Mengungkapkan Opini).....	91
21.Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 3 (Berusaha Membujuk dan Mengajak Pembaca).....	92
22.Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan	

menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 3 (Berusaha Membujuk dan Mengajak Pembaca).....	93
23. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 4 (Kesesuaian Isi dengan Judul).....	94
24. Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 4 (Kesesuaian Isi dengan Judul)	95
25. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 5 (Kalimat Efektif dan EYD).....	96
26. Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 5 (Kalimat Efektif dan EYD).....	97
27. Hasil Kemampuan Menulis karangan Persuasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Siklus II).....	98
28. Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Tes Siklus 2.....	100
29. Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Pada Prasiklus Hingga ke siklus 2	101
30. Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa pada Siklus 1 hingga ke Siklus 2.....	102
31. Rata-rata Nilai pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	110
32. Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Prasiklus dengan Siklus I.....	111
33. Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siklus 1 Dengan Siklus 2.....	112
34. Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Prasiklus Dengan Siklus 2.....	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	34
Bagan 2	Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Subjek Penelitian.....	118
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Dan Siklus II	120
3. Tes Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (<i>Cooperative Intheegrated Reading and Composition</i>) Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang(<i>Pretest</i>)	130
4. Tes Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Intheegrated Reading and Composition</i>) Siswa X.A SMA Negeri 1 Lengayang (<i>Posttest</i> -Siklus I dan II)	133
5. Data Skor Total Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Intheegrated Reading and Composition</i>)	147
6. Data Nilai dan Skor Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Intheegrated Reading and Composition</i>)	150
7. Data Klasifikasi Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Intheegrated Reading and Composition</i>)	153
8. Lembar Observasi Siswa Kelas X. A Siklus I dan II	159
9. Catatan Lapangan Siklus I dan II	163
10. Dokumen Foto	165
11. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	169

12. Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II	170
13. Lembaran Observasi untuk Guru dalam Proses Pembelajaran	171
14. Instrumen Pengamatan untuk Guru Pendamping (kolaborator) pada Siklus I dan II	174
15. Perbandingan Hasil Tes Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Intheegrated Reading and Composition</i>) pada Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang tahun 2010/2011	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dihilangkan, karena dari menulis itulah seorang siswa dapat menuangkan ide-idenya, dan gagasannya. Menulis dapat digunakan untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan dan juga memperluas wawasan dan pengetahuan. Keterampilan berbahasa menulis itu berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya atau keempat aspek itu saling mempengaruhi.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Gagasan tersebut disampaikan secara logis, sistematis, serta menggunakan bahasa yang baik dan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, tidak hanya dipentingkan dalam pembelajaran bahasa saja, tetapi juga dalam pembelajaran lain. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian sejak dini agar setiap siswa mempunyai kebiasaan dan keterampilan menulis yang baik. Berdasarkan urutan pemerolehan bahasa, menulis merupakan aspek terakhir, bukan berarti menulis itu tidak penting, bahkan sebaliknya. Menulis memegang peranan yang sangat penting, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kegiatan ekonomi, teknologi dan lain-lain. Menyadari pentingnya menulis, kepada guru dan jenjang pendidikan harus

menyediakan waktu yang cukup banyak untuk membina keterampilan menulis siswa.

Hasil-hasil pembelajaran bidang studi bahasa terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak, sesuai dengan permasalahan yang ditemui bahwa kurangnya minat menulis di dalam diri siswa. Keterampilan menulis sering terabaikan dalam pembelajaran menulis. Minat menulis tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa. Hal ini juga tidak terlepas antara siswa dengan guru karena keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu biasanya akan melakukan kegiatan atau aktivitas dengan penuh semangat sesuai dengan yang diminatinya. Aktivitas yang dilakukan tersebut menjurus kepada keadaan senang, seperti: senang bertanya, senang menanggapi dan senang mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, mempunyai prasarana belajar sehubungan dengan pelajaran yang diminatinya.

Keterampilan menulis ini saling berkaitan dengan keterampilan membaca karena dengan membaca maka siswa itu termotivasi untuk menulis. Untuk memotivasi membaca siswa, maka siswa itu diberikan berbagai macam rangsangan, bacaan yang menarik akan menimbulkan minatnya untuk menulis dari hasil bacaannya sehingga memberikan kesempatan secara lebih luas untuk mengungkapkan, melaporkan, mencatat dan menulisnya. Kurangnya penguasaan bahasa yang dimiliki siswa menjadi masalah juga dalam keterampilan menulis. Hal ini disebabkan juga kurang kosakata yang dimiliki siswa, sukar

mengungkapkan maksud yang akan ditulis. Sehingga sulit untuk mengembangkan idenya secara teratur.

Berpedoman kepada kurikulum standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sini siswa benar-benar dituntut untuk terampil menulis. Keterampilan menulis dapat dikembangkan ke dalam lima jenis yaitu narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Dalam kenyataan siswa cenderung tidak menyukai dan kesulitan dalam menulis. Agar dapat menulis, siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik. Di sini penulis tertarik untuk memilih tulisan dalam bentuk persuasi, karena melihat problema yang terjadi tulisan persuasi sangat penting, seperti membujuk atau mengajak pembaca untuk tertarik pada sesuatu. Menulis persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang, dan penulis tertarik untuk menggunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini yaitu kombinasi antara membaca dengan menulis, siswa akan diberi teks wawancara kemudian dipahami dalam kelompok, kemudian menuliskannya kedalam bentuk karangan persuasi. Berdasarkan cara ini siswa dilatih untuk menemukan yang dituntut oleh materi bukan mencawan atau memperoleh dari guru saja tetapi siswa menjadi aktif, dengan model pembelajaran

ini juga siswa akan berpikir kreatif, kritis dan memberi inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan merupakan salah satu halangan dalam pembelajaran menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu sulitnya untuk mengembangkan ide atau gagasan, siswa kurang paham dalam penggunaan EYD, tanda baca dan kalimat efektif. Guru SMA Negeri 1 Lengayang dalam pembelajaran masih belum bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan teori, sehingga waktu habis dan praktek kurang, akhirnya murid kesulitan dalam menulis karangan persuasi.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Lengayang karena faktor SMA Negeri 1 Lengayang merupakan salah satu sekolah yang belum pernah diadakan penelitian mengenai keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Berdasarkan permasalahan dan faktor tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, bertujuan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi di SMA Negeri 1 Lengayang, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah pokok tentang kemampuan siswa menulis karangan persuasi yaitu; (1) sulitnya siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan, (2) siswa kurang paham dalam penggunaan EYD, (3) penggunaan tanda baca yang sering salah dan kalimat tidak efektif, (4) Guru SMA Negeri 1 Lengayang dalam proses belajar mengajar masih belum bisa menerapkan metode kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan, (5) Guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan teori, sehingga waktu habis dan praktek menulis kurang, akhirnya murid kesulitan dalam menulis karangan persuasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya objek kajian yang diteliti, penulis membatasi masalah pada peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ditinjau dari mengungkapkan fakta, mengungkapkan opini, berusaha mengajak dan membujuk pembaca, kesesuaian isi dengan judul, kalimat efektif dan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Tujuannya yaitu agar dalam penelitian itu tidak mengembang terlalu luas sifatnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu sebagai berikut, bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang; proses peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, yang mencakup hal; (1) mengungkapkan fakta, (2) mengungkapkan opini, (3) berusaha mengajak dan membujuk pembaca, (4) kesesuaian isi dengan judul, dan (5) kalimat efektif dan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kemampuan siswa menulis karangan persuasi di SMA Negeri 1 Lengayang ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak yang dimaksud adalah: (1) untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang akan menambah wawasan dalam menulis karangan persuasi khususnya, maupun terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya (2) bagi guru bahasa Indonesia sebagai informasi dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Lengayang tersebut, (3) bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan menulis

karangan persuasi sekaligus sebagai masukan untuk membina siswa menulis karangan ketika terjun ke lapangan, (4) peneliti selanjutnya agar bisa meneliti karangan persuasi dari sudut pandang yang berbeda.

G. Defenisi Operasional/Batasan Istilah

Berdasarkan judul proposal yaitu, peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, maka batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.
2. Karangan persuasi merupakan karangan yang berisi bujukan, ajakan atau rayuan seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti oleh orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, merupakan tipe pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

Kajian teori yang relevan dengan penelitian ini menyangkut hakikat menulis, hakikat menulis karangan persuasi, hakikat pembelajaran kooperatif, dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), kedudukan kemampuan menulis karangan persuasi dalam kurikulum pembelajaran.

1. Hakikat Menulis

Teori yang mencakup hakikat menulis ini, yaitu : (a) batasan menulis, (b) langkah-langkah dalam menulis, (c) tujuan menulis, (d) jenis-jenis pengembangan tulisan dan, (e) manfaat menulis.

a. Batasan Menulis

Kegiatan menulis merupakan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan, ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut disampaikan secara logis, sistematis, serta menggunakan bahasa yang baik dan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak hanya dipentingkan dalam pembelajaran bahasa saja, tetapi juga dalam pembelajaran lain. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian sejak dini agar setiap siswa mempunyai kebiasaan dan keterampilan menulis yang baik. Berdasarkan urutan pemerolehan bahasa, menulis merupakan aspek terakhir, bukan berarti menulis itu tidak penting, bahkan sebaliknya. Menulis memegang peranan yang sangat penting.

Kemampuan menulis memang harus terus-menerus dibina, karena kegiatan menulis menyangkut upaya perekaman ilmu pengetahuan. Akan sulit sekali penyebaran ilmu pengetahuan tanpa adanya sarana dan prasarana. Menyadari akan pentingnya kemampuan menulis bagi pembinaan pendidikan dan ilmu pengetahuan ini menyebabkan pada semua jenjang pendidikan disediakan waktu yang cukup banyak untuk pembinaan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan bahasa tulis berarti menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa. Menurut Tarigan (1983:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian ide (gagasan), pikiran atau perasaan melalui lambang-lambang/simbol-simbol bahasa itu dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

b. Langkah-langkah dalam Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalukan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan secara garis besar atas tujuan langkah. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan

paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Sehubungan hal itu, Semi (2003:5-10) mengemukakan secara umum langkah-langkah dalam menulis sebagai berikut: (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) perancangan tulisan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, (7) penulisan naskah jadi.

c. Tujuan Menulis

Aktivitas menulis yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu. Sehubungan hal itu, Semi (2003:14-15) mengemukakan secara umum tujuan menulis sebagai berikut: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. (2) menjelaskan, memberikan uraian/penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. (3) menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang hal yang berlangsung pada suatu tempat dan suatu waktu. (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. (5) meyakinkan, yaitu yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju/sependapat dengannya.

Tujuan menulis merupakan indikator terpenting yang harus dicapai dalam menulis. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1994:24-25) merangkum tujuh tujuan menulis, yaitu: (1) *assignment purpose* atau tujuan penugasan merupakan tujuan menulis karena ditugaskan, (2) *altruistic purpose* atau tujuan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalaran lainnya, (3) *persuasive pupose* atau tujuan persuasif merupakan tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis, (4) *informational purpose* atau tujuan informasi merupakan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca,

(5) *self expressive purpose* atau tujuan pernyataan diri merupakan tujuan untuk memperkenalkan diri penulis kepada pembaca, (6) *creative purpose* atau tujuan kreatif merupakan tujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai keindahan dan, (7) *problem solving purpose* atau tujuan pemecahan masalah merupakan tujuan untuk memecahkan masalah.

d. Jenis-jenis Pengembangan Tulisan

Jenis pengembangan tulisan juga dapat menghindari terjadinya pencampuran informasi yang bersifat fiktif dan nonfiktif. Berdasarkan tujuan penulisannya, jenis pengembangan tulisan menurut Semi (2003:29-50) terbagi atas empat, yaitu: (1) narasi, yaitu bentuk percakapan atau tulisan untuk menyampaikan informasi secara kronologis berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi terbagi dua yaitu informatif/ekspositoris dan literer/artistik. (2) Eksposisi, yaitu bentuk tulisan untuk memaparkan atau menjelaskan informasi tentang sesuatu. (3) Deskripsi, yaitu bentuk tulisan untuk memberikan tentang sesuatu objek secara detail/rinci, sehingga pembaca seolah-olah merasakan dan melihat objek yang disampaikan. Deskripsi juga terbagi dua, yaitu deskripsi ekspositorik dan deskripsi artistik. (4) Argumentasi, yaitu bentuk tulisan untuk meyakinkan pembaca mengenai informasi yang disampaikan dengan mengemukakan alasan yang logis, sehingga pembaca terbujuk dengan pendapat atau pernyataan penulis.

Aipin Apud, <http://iaibcommunity.wordpress.com/2008/04/23/jenis-jenis-karangan/>. Diunduh 25 Januari 2011, jenis-jenis karangan yaitu:

1) Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi.

2) Deskripsi

Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal/ keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

3) Eksposisi

Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik.

4) Argumentasi

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/ fakta sebagai alasan/ bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

5) Persuasi

Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa

motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

e. Manfaat Menulis

Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara, menulis tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Semua pekerjaan telah menjadi sesuatu yang kompleks dan spesialis, menuntut semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang paling diperlukan adalah komunikasi tertulis, sehingga kemampuan menulis efektif sangat diperlukan pada semua lapangan pekerjaan. Jadi, secara umum dikatakan menulis dapat bermamfaat bagi penulis. Semi (2003:1) mengatakan "Keberhasilan suatu jabatan atau pekerjaan ditentukan oleh kemampuan yang bersangkutan berkomunikasi secara efektif, khususnya komunikasi tulis".

Manfaat menulis menurut Anne Ahira, <http://www.anneahira.com/hakikat-menulis.htm>. Diunduh 25 Januari 2011, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menulis itu melepaskan ketegangan, mencurahkan perasaan yang kita pendam agar plong.
- 2) Menulis itu membagikan pengalaman hidup, pemikiran, dan ilmu yang kita punyai kepada orang lain.
- 3) Menulis menjadi sarana menghibur pembaca.
- 4) Menulis sama saja dengan menambah ilmu dan terus belajar tentang hal baru.
- 5) Menulis itu berdakwah, menyampaikan kebaikan kepada pembaca. Berjuang melawan ketidak-adilan dan sebagai protes terhadap ketimpangan.

- 6) Menulis bisa dijadikan profesi dan mendapatkan penghasilan.
- 7) Menulis dapat memperoleh kepuasan batin.
- 8) Menulis bisa menambah teman baru.
- 9) Menulis menjadikan kita terkenal.
- 10) Menulis dapat dijadikan sebagai amal jariyah, amal yang tak pernah putus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulannya bahwa manfaat menulis itu sangat diperlukan dalam kehidupan, karena dari menulis itu seorang penulis bisa menuangkan segala ide-idenya dan mengungkapkan perasaannya secara langsung melalui tulisan.

2. Hakikat Menulis Karangan Persuasi

Teori yang mencakup hakikat menulis ini, yaitu : (a) batasan karangan persuasi, (b) ciri-ciri menulis karangan persuasi, (c) teknik penulisan karangan persuasi, (d) teknik pengembangan pengembangan karangan persuasi dan, (e) indikator kemampuan menulis karangan persuasi.

a. Batasan Karangan Persuasi

Menulis persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 1994:118). Hal ini menulis persuasi bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain yang berusaha menciptakan kesepakatan melalui kepercayaan. Persuasi sama dengan bujukan, ajakan atau rayuan seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti oleh orang lain, ia berusaha mempersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang lain melalui

kata-kata dan kalimat-kalimat yang meyakinkan. Jika kalimat-kalimat itu disusun menjadi sebuah teks/paragraf persuasi (Atmazaki, 2006:95-96).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis persuasi adalah suatu jenis tulisan yang bersifat mengajak, membujuk atau merayu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat berdasarkan fakta-fakta.

b. Ciri-ciri Menulis Karangan Persuasi

Upaya dalam memberikan keyakinan dan membujuk orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif dengan kata-kata atau kalimat yang merayu pembacanya. Menurut Atmazaki (2006:96) sebuah tulisan persuasi mempunyai empat ciri, yaitu: (1) berisi ajakan, (2) berisi data dan fakta, (3) kalimatnya logis, dan (4) dapat dipercaya. Keempat hal itu dimungkinkan hanya apabila diksinya tepat dan penggunaan tanda bacanya yang mengajak (!).

c. Teknik Penulisan Karangan Persuasi

Persuasi terdiri dari tiga bagian utama yaitu persuasi pendahuluan, isi, dan kesimpulan (Keraf, 1994:12-13) bagian pertama dalam penulisan persuasi yaitu:

1) Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta pendahuluan untuk memusatkan perhatian untuk memahami argumentasi yang akan disampaikan nanti dalam isi karangan, dijelaskan juga mengapa persuasi itu ditulis, mengemukakan latar belakang.

2) Isi persuasi

Seluruh isi persuasi diarahkan kepada penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang ditemukan, sehingga kesimpulan juga

benar menguji data informasi. Kebenaran isi faktual ini harus didukung dengan proses penalaran yang shahi dan logis, sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah oleh siapapun.

3) Simpulan

Harus diperhatikan bahwa simpulan diturunkan tetapi menjaga pencapaian tujuan yaitu pembuktian kebenaran untuk mengubah sikap dan pendapat pembaca. Kesimpulan dapat dituangkan dalam sejumlah dalil yang diuji kebenarannya. Dalam isi persuasi dapat atau dapat dibuat semacam rangkuman dari materi yang dikemukakan.

d. Teknik-teknik Pengembangan Karangan Persuasi

Menurut Keraf (1994:124-131) teknik-teknik yang digunakan untuk menulis persuasi adalah : (1) rasionalisasi, sebenarnya memperlihatkan sesuatu yang tampaknya diterima akal sehat dan logika, (2) identifikasi, merupakan kunci keberhasilan pembicara akan lebih mudah tingkat pengetahuan, ciri dan kemampuannya membaca tulisan, (3) sugesti, adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi, (4) konformitas, adalah suatu keinginan atau suatu tindakan membuat diri serupadengan sesuatu hal yang lain, (5) kompensasi, adalah suatu tindakan atau hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (substitut) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, sesuatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan, (6) penggantian (displacement) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu

maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi dari kebencian asli, atau kadang-kadang emosi dan cinta kasih yang asli, (7) proyeksi, adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subjek menjadi objek.

e. Indikator Kemampuan Menulis Karangan Persuasi

Berdasarkan ciri-ciri yang yang dikemukakan dapat disimpulkan beberapa indikator untuk menulis persuasi. *Pertama*, tulisan persuasi harus ada fakta yang di ungkapkan agar memperjelas tulisan persuasi tersebut. *Kedua*, tulisan persuasi harus ada opini agar mendukung tulisan persuasi. *Ketiga*, tulisan persuasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha membujuk pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Salah satu cara yang paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan memberikan pembuktian yang objektif. *keempat*, kesesuaian isi dengan judul bertujuan agar informasi yang yang disajikan tidak berbelit-belit/tidak berkaitan dengan yang ditulis sehingga mengurangi minat pembaca atau konsumen. *Kelima*,kalimat efektif dan EYD tujuannya yaitu agar kalimat tersebut mudah dipahami pembaca/konsumen.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Teori yang mencakup hakikat pembelajaran kooperatif ini, yaitu : (a) batasan kooperatif, (b) ciri-ciri pembelajaran kooperatif, (c) mamfaat penggunaan pembelajaran kooperatif, (d) model-model pembelajaran kooperatif dan, (e) penerapan model pembelajaran kooperatif.

a. Batasan Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2009:37) pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Nur (2005:1), pembelajaran kooperatif dapat membina hubungan sosial yang baik antaranggota kelompok, siswa memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki rasa kerjasama meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sehingga dalam satu kelompok terjadi penyeimbangan antara siswa yang memiliki kemampuan sedang dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Sejalan dengan itu, Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Di dalam kelompok itu siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan secara bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting (Ibrahim,2007, <http://pinggiralas.blogspot.com/2010/06/keefektifan-penerapan-model.html>. Diunduh 10 Januari 2011), mengemukakan tujuannya yaitu: (1) Hasil belajar akademik , Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, Efek penting yang kedua ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. (3) Pengembangan keterampilan sosial, model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa, model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran;sekarang kita tahu bahwa pembelajaran yang terbaik tercapai di tengah-tengah percakapan diantara siswa.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif menurut Lie (dalam Sugiyanto, 2009:40-42) adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) ketrampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Arends (dalam Asma, 2008:9) menyatakan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu: (1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan di kenakan atau akan diberi hadiah/penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, dan (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2009:43-44) ada banyak nilai pembelajaran kooperatif diantaranya adalah: (1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, (7) berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan, (8) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (9) meningkatkan

kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif (10) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan (11) meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

d. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran inovatif memiliki beberapa tipe. Banyak ahli yang mengemukakan mengenai model pembelajaran kooperatif. Dalam penerapannya di kelas, proses pembelajaran lebih banyak difokuskan pada kerja dalam kelompok dan kerja individu diakhir pembelajaran untuk melihat hasil kerja kelompok.

Beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Arini, dari beberapa ahli antara lain Slavin. <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diunduh 25 Januari 2011) adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk. Langkah-langkah mengaplikasikan tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jika mungkin anggota berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap

mengutamakan kesetaraan jender. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG).

Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok jigsaw (gigi gergaji).

Suatu kelas dengan jumlah siswa 40, dan materi pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh dalam diskusi di kelompok ahli dan setiap siswa menyampaikan apa yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang dilakukan oleh kelompok ahli maupun kelompok asal.

- b) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok

yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- c) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
 - d) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
 - e) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
 - f) Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan tipe Jigsaw untuk belajar materi baru, perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Heads Together)

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993). Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan tipe NHT:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.

- d) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
 - e) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
 - f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
 - g) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
 - h) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- 3) Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)
- Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dkk.
- Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD:
- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
 - c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mementingkan kesetaraan gender.

- d) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
 - e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - f) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
 - g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- 4) Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction).

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender.
- d) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan di atas merupakan tipe-tipe yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

5) Model Pembelajaran Kooperatif: Think-Pair-Share

Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok

kelas secara keseluruhan. Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dari cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

6) Model Pembelajaran Kooperatif : Picture and Picture

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Model Pembelajaran Kooperatif : Problem Posing

Tipe pembelajaran kooperatif problem posing merupakan pendekatan pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya difokuskan pada membangun struktur kognitif siswa serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Proses berpikir demikian dilakukan siswa dengan cara mengingatkan skemata yang dimilikinya dengan mempergunakannya dalam merumuskan pertanyaan. Dengan pendekatan problem posing siswa dapat pengalaman langsung dalam membentuk pertanyaan sendiri.

7) Model Pembelajaran Kooperatif : Problem Solving

Problem solving (pembelajaran berbasis masalah) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggiring siswa untuk dapat menyelesaikan masalah (problem). Masalah dapat diperoleh dari guru atau dari siswa. Dalam proses

pembelajarannya siswa dilatih untuk kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta difokuskan pada membangun struktur kognitif siswa.

8) Model Pembelajaran Kooperatif : Team Games Tournament (TGT)

Pada pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT), peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat peserta didik yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah peserta didik yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.

9) Model Pembelajaran Kooperatif : Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Tipe CIRC dalam model pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

10) Model Pembelajaran Kooperatif : Learning Cycle (Daur Belajar)

Learning Cycle merupakan tipe pembelajaran yang memiliki lima tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pendahuluan (engage), (2) tahap eksplorasi (exploration), (3) tahap penjelasan (explanation), (4) tahap penerapan konsep (elaboration), dan (5) tahap evaluasi (evaluation).

11) Model Pembelajaran Kooperatif : Cooperative Script (CS)

Dalam tipe pembelajaran Cooperative Script siswa berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Suyatno (2009:52), mengemukakan beberapa model pembelajaran kooperatif, diantaranya:

1) STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengakuan team dan tanggung jawab dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran dengan tipe STAD ini dilakukan dengan membagi kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Setelah tujuan disampaikan siswa bekerja dalam kelompok secara kolaboratif. Kemudian guru mengadakan kuis dan buat skor untuk melihat perkembangan tiap siswa. Sama halnya dengan model pembelajaran lain, pelaksanaan pembelajaran dengan tipe ini juga membutuhkan persiapan yang maksimal.

2) NHT (*Numbered Head Together*)

Pembelajaran ini dilakukan dengan membagikan kelompok dan setiap siswa mempunyai nomor tertentu. Setiap kelompok diberikan materi yang sama tetapi untuk siswa memiliki materi yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki nomor yang sama bekerja dalam kelompok dan diskusi.

3) TGT (*Teams Games Tournament*)

Tipe pembelajaran ini berkaitan dengan tipe STAD. Siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor atau poin. Penerapan model pembelajaran ini dengan mengelompokkan siswa secara

heterogen, tugas tiap kelompok bisa saja sama dan biasa saja berbeda. Setiap kelompok bekerja dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Setelah kerja kelompok, hasil diskusi ditampilkan dan terjadilah diskusi kelompok.

4) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Pembelajaran dengan tipe ini merupakan kombinasi antara membaca dan menulis secara kelompok. Siswa dibagi dalam kelompok, guru memberikan materi/wacana. Siswa bekerja sama, membaca secara bergantian, menemukan kata kunci dan menulis. Siswa menampilkan hasil kerja kelompok dan terjadilah diskusi.

5) TPS (*Think Pairs Share*)

Model pembelajaran ini memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan dan dialami. Siswa bekerja dalam kelompok secara berpasangan sehingga terjadilah *think pairs*, kemudian persentasi kelompok (*share*).

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Menulis Karangan Persuasi.

Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), berarti kombinasi antara membaca dan menulis. Siswa secara berkelompok membaca dan memahami sebuah teks, kemudian teks itu disimpulkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk membina keterampilan membaca dan menulis siswa. Hal

ini juga dikemukakan oleh Suyatno (2009:68), bahwa CIRC merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok.

Suyatno (2009:128), juga memberikan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe CIRC ini yaitu: (1) membentuk kelompok dengan anggota 4 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) siswa duduk berkelompok, (2) guru memberikan wacana berupa teks wawancara sesuai materi pelajaran, (3) siswa bekerja sama, (4) siswa menemukan gagasan utama, (5) siswa menulis, (6) presentasi kelompok, dan (7) refleksi (Suyatno, 2009:68).

5. Kedudukan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dalam Kurikulum Pembelajaran

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MA, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesustraan. Masing-masing aspek ini dibagi lagi menjadi empat subaspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca dalam KTSP, disebut juga dengan subaspek membaca. Dalam KTSP SMA/MA kelas X semester II Standar Kompetensi ke-12 terdapat rumusan yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar tersebut ada empat yaitu pertama, menulis gagasan untuk

mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Kedua, menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Ketiga, menulis hasil wawancara kedalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. Keempat, menyusun teks pidato.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang kedua yaitu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Dalam menulis paragraf persuasi siswa membutuhkan fakta-fakta atau mendukung sebuah paragraf persuasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Sutiarti dan Mega Putri Ayu. Sutiarti (2006) dengan judul "Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode CIRC dalam pembelajaran IPS-Geografi kelas VII 9 SMP Negeri 18 Padang", menyimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dalam pembelajaran IPS-Geografi dapat membiasakan membaca dengan pemahaman dapat menimbulkan keberanian bagi siswa baik itu dalam bertanya, mengemukakan pendapat maupun mengkritik pendapat dari kelompok lainnya.

Berikutnya, Mega Putri Ayu (2009) dengan judul "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 29 Padang melalui pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)", menyimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas

VIII 2 Negeri 29 Padang, dan dalam metode ini siswa bisa bekerjasama dan saling membantu di dalam kelompoknya.

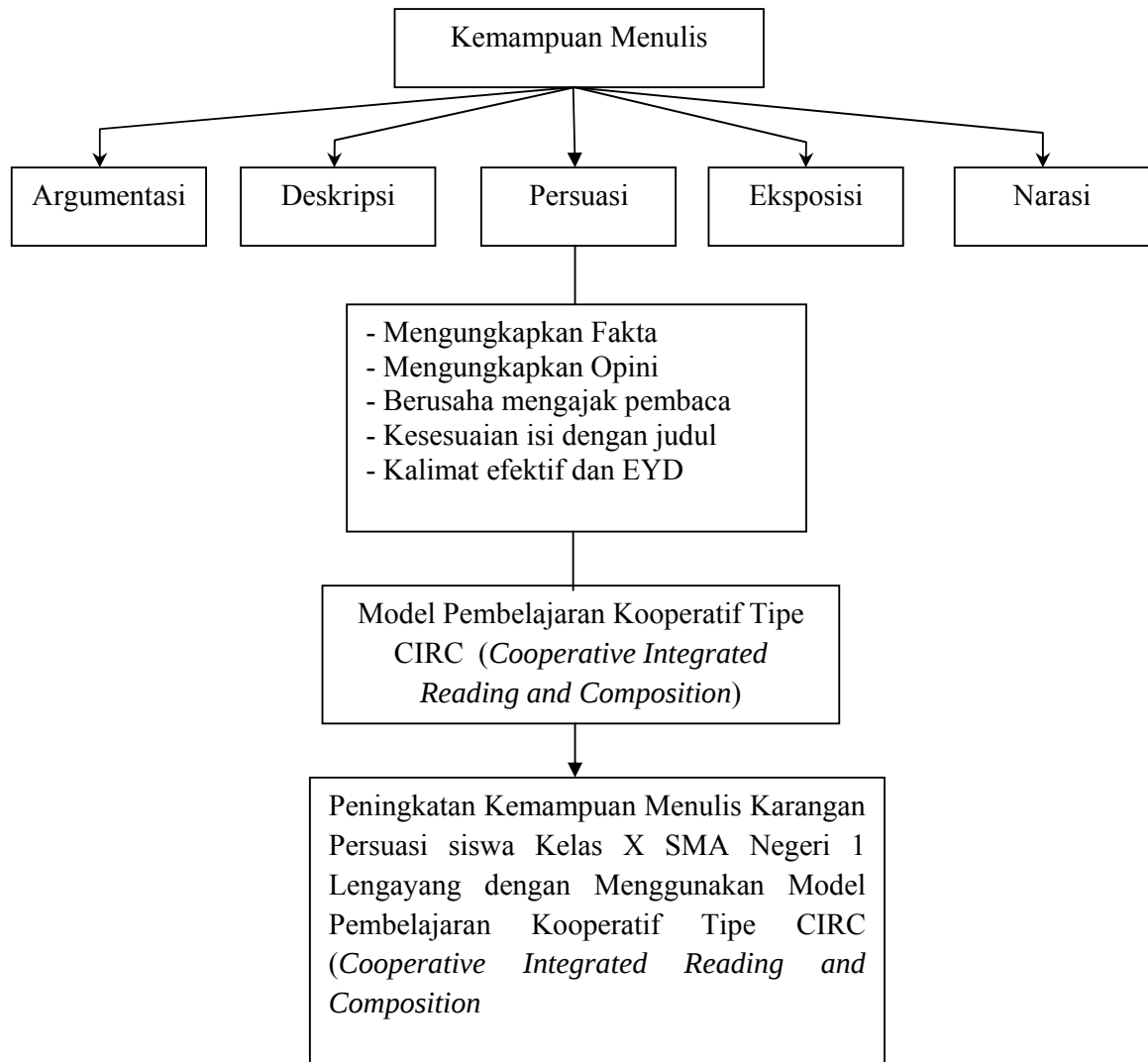
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan juga penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini adalah ” Peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA negeri 1 Lengayang dengan menggunakan model pembelajaran kooperati tipe CIRC (*Cooperative Integarted Reading and Composition*).

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah kemampuan siswa menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan, ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan utama memberitahukan kepada pembaca. Bentuk-bentuk tulisan ada lima yatu, argumentasi, deskripsi, persuasi, eksposisi dan narasi.

Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain melalui bujukan, ajakan, atau rayuan baik dengan kata-kata atau kalimat-kalimat sehingga pembaca terpengaruh, oleh karena itu diperlukan ketepatan kalimat efektif dan ketepatan EYD, perlu mengungkapkan fakta, opini, serta kesesuaian isi dengan judul untuk menulis karangan persuasi tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CICR (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah kombinasi antara membaca dengan

menulis jadi, tipe ini bisa diterapkan dalam menulis karangan persuasi yang tujuannya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X, maka dapat dilihat kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Inthe grated Reading and Composition*) siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Inthe grated Reading and Composition*) dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu siklus I dan II.

Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Inthe grated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi. Hal ini ditandai dengan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 53,33 dan nilai tertinggi siswa adalah 80,00 pada siklus II nilai terendah siswa adalah 53,33 dan nilai tertinggi siswa adalah 93,33. pada saat prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai dengan kualifikasi cukup. Artinya pada prasiklus ini kemampuan siswa belum mencapai KKM (65%). Pada siklus I, kemampuan menulis karangan persuasi siswa mencapai nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup, artinya kemampuan menulis karangan persuasi mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, Guru hendaknya selalu berusaha memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif berlatih menulis. Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih nyaman. Guru hendaknya memberikan perhatian dan waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran menulis karena menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah.

Kedua, siswa hendaknya banyak membaca berbagai buku baik fiksi maupun non-fiksi terutama yang berkaitan dengan menulis. Siswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis karena menulis merupakan aktifitas yang memerlukan latihan yang konsisten. Siswa hendaknya aktif dan belajar menggali ide tulisan melalui berbagai sumber, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Ketiga, bagi peneliti sendiri agar bisa memanfaatkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk proses belajar mengajar nantinya di lapangan/disekolah tempat mengajar. Dan *keempat*, bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti karangan persuasi dari sudut pandang yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003.”*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*”. Buku ajar. Padang: jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Aipn Apud, <http://iaibcommunity.wordpress.com/2008/04/23/jenis-jenis-karangan/>. Diunduh 25 Januari 2011.
- Anne Ahira, <http://www.anneahira.com/hakikat-menulis.htm>. Diunduh 25 Januari 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Yusti. <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html> . Diunduh 25 Januari 2011.
- Asma, Nur.2008. *Model Pembelaaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim. 2007. <http://pinggiralas.blogspot.com/2010/06/keefektifan-penerapan-model.html>. Diunduh 10 Januari 2011.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Gramedia.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Tarigan, Djago. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.